

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Basrowi (2008:25) penelitian tindakan kelas merupakan “salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas”. Untuk mengawali pencarian masalah tersebut, peneliti melakukan observasi partisipan untuk mendapatkan gambaran secara langsung mengenai masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan observasi partisipan yang peneliti lakukan terhadap pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerita rakyat dikelas V SDN Ujungtebu pada hari Senin, 11 Maret 2013 menghasilkan data sebagai berikut. Pada saat awal pembelajaran siswa masih terlihat antusias mengikuti pelajaran, namun setelah menit ke 10 semangat siswa mulai berkurang. Guru memberikan pertanyaan tentang unsur-unsur intrinsik dari cerita rakyat pada menit ke 10 kepada 4 orang siswa, namun 2 orang siswa sama sekali tidak mampu menjawab sedangkan 1 orang menjawab dengan jawabannya yang kurang tepat dan 1 orang menjawab jawabannya benar. Pada menit ke 30 ada 4 orang siswa keluar kelas dan 6 orang siswa terlihat mengantuk saat mengikuti pelajaran. Dari hasil observasi partisipan di atas, menunjukkan

bukti bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami unsur intrinsik cerita rakyat.

Setelah melaksanakan observasi partisipan, peneliti melanjutkan dengan mengadakan wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan wawancara mendalam terhadap guru kelas V SDN Ujungtebu (Eti Suhaeti, S. Pd I) mengenai kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita rakyat pada hari Senin, 11 Maret 2013 dengan menanyakan masalah yang dialami selama proses pembelajaran. Ketika ditanya mengenai kesulitan siswa dalam pembelajaran guru menjawab bahwa memang benar selama ini beliau mengalami kesulitan dalam mengajarkan cerita rakyat. Banyak siswa yang belum mampu mengidentifikasi unsur-unsur yang ada dalam cerita rakyat itu terutama dalam menentukan tema dan amanat dalam cerita. Beliau juga menyatakan bahwa mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami kesulitan karena pada saat pembelajaran anak seperti tidak semangat dan terlihat mengantuk terutama dalam materi cerita rakyat ini. Hal seperti itu tidak sepenuhnya merupakan kesalahan siswa, untuk menyesuaikan apa permasalahannya pun peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap siswa kelas V.

Dari wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada tiga orang siswa kelas V yaitu Septiani, Mumun, dan Yusuf mendapatkan data yaitu bahwa ketiga siswa tersebut kurang memahami pembelajaran Bahasa Indonesia yang membahas materi cerita rakyat, oleh karena itu ketika mereka diberikan tugas oleh guru untuk mengidentifikasi unsur intrinsik cerita rakyat

Ovi Irfiyani, 2013

MENGATASI KESULITAN SISWA KELAS V SDN UJUNGTEBU DALAM MENGIDENTIFIKASI UNSUR INTRINSIK CERITA RAKYAT DENGAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa merasa kesulitan dan banyak yang tidak mampu dijawab. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru dan siswa, dapat menjadi bukti bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami unsur intrinsik cerita rakyat.

Agar data temuan mengenai masalah yang dialami siswa semakin kuat, peneliti juga melakukan analisis dokumen. Analisis dokumen yang peneliti lakukan terhadap rekapan nilai siswa, catatan siswa dan catatan anekdot guru dalam materi mengidentifikasi unsur intrinsik cerita rakyat pada hari Senin, 11 Maret 2013 menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 1.1
Rekapan Nilai Siswa Kelas V

No	Nama (1)	Nilai (2)
1	Ahmad Holili	55
2	Ahmad Denyaparudin	45
3	Ahmad Jumroni	45
4	Aripin	55
5	Arpi	55
6	Bahri	55
7	Cahyati	55
8	Dini	65
9	Elisah	60

Ovi Irfiyani, 2013

MENGATASI KESULITAN SISWA KELAS V SDN UJUNGTEBU DALAM MENGIDENTIFIKASI UNSUR INTRINSIK CERITA RAKYAT DENGAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10	Pahrul Roji	65
11	Mikalina	65
12	M. Nurul Ifaz Faizin	55
	(1)	(2)
13	Muhedi	55
14	Mumun	65
15	Nahdotul Munawaroh	65
16	Nurdiana Putri	70
17	Nurjanah	55
18	Nurul Hidayat	55
19	Ririn Wati	70
20	Saepi	65
21	Sanudin	50
22	Sati	50
23	Selvia	55
24	Septiani	55
24	Sulki	55
26	Syarip Hidayatullah	50
27	Siti Ayu Awaliyah	65
28	Solihin	50
29	Yusuf Mulyana	50
30	Miftahul Goib	50

Ovi Irfiyani, 2013

MENGATASI KESULITAN SISWA KELAS V SDN UJUNGTEBU DALAM MENGIDENTIFIKASI UNSUR INTRINSIK CERITA RAKYAT DENGAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Jumlah	1705
	Rata-rata kelas	56,83

Pada tabel 1.1 diatas, menjelaskan bahwa nilai yang diperoleh dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu antara 45-70. Sedangkan untuk nilai rata-rata kelasnya yaitu $\frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$ atau $\frac{1705}{30}$ jadi hanya mencapai 56,83. Nilai tersebut merupakan nilai yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) karena KKM pada pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Ujungtebu yaitu 65. Dalam catatan anekdot guru siswa yang bernama Saepi dan Arpi terlihat tidak nyaman melaksanakan pembelajaran ini, sedangkan untuk catatan siswa Muhedi dan Solihin mereka belum mampu mencatat dengan benar tentang unsur intrinsik cerita rakyat yang telah dijelaskan oleh guru.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari mata pelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan ataupun tulisan dengan baik dan benar serta untuk meningkatkan apresiasi sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam kurikulum yang dipakai pada Sekolah Dasar pelajaran Bahasa Indonesia mencakup beberapa aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek aspek seperti mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan itu merupakan pondasi untuk pencapaian tujuan pembelajaran berbahasa yang telah ada dalam kurikulum. Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan

pada kemampuan menyimak anak. Berikut merupakan Kemampuan ideal siswa sekolah dasar dalam kegiatan menyimak menurut Tarigan, menyimak merupakan

suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi, untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1986:45)

Pada pembelajaran sastra di sekolah dasar, siswa diharapkan tidak hanya dapat mengetahui sastra seperti cerita rakyat secara teori saja tetapi diharapkan mampu mengetahui unsur-unsur yang terkandung dalam cerita rakyat itu. Dalam pengajaran bahasa Indonesia mengenai pemahaman unsur intrinsik cerita rakyat, dapat digunakan salah satu model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dimana seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam kelompoknya.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia yang terdapat dalam kurikulum merupakan aspek yang harus telah tercerminkan peserta didik dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap yang baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas V sehingga untuk mengetahui perkembangan maupun kesulitan dalam pembelajaran ini peneliti melakukan observasi partisipan, wawancara mendalam, serta analisis dokumen sebagai acuan dalam mengetahui kesulitan yang terjadi.

Berdasarkan kenyataan diatas terbukti bahwa kemampuan siswa kelas V di SDN Ujungtebu dalam materi mengidentifikasi unsur intrinsik cerita rakyat belum sesuai dengan Indikator Pencapaian Hasil Belajar (IPHB) dan

belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kenyataan ini membuat peneliti layak melakukan penelitian ini, dengan demikian peneliti mencoba untuk mengatasi kesulitan siswa kelas V SDN Ujungtebu dalam mengidentifikasi unsur intrinsik dengan model *Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament*. Metode ini dipilih karena dianggap lebih sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesulitan siswa kelas V dalam Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Rakyat dengan Model *Cooperative Learning Tipe TGT*?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita rakyat dengan Model *Cooperative Learning Tipe TGT*?
3. Apakah model *Cooperative Learning Tipe TGT* dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita rakyat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ovi Irfiyani, 2013

MENGATASI KESULITAN SISWA KELAS V SDN UJUNGTEBU DALAM MENGIDENTIFIKASI UNSUR INTRINSIK CERITA RAKYAT DENGAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Ingin mengatasi kesulitan siswa kelas V dalam mengidentifikasi unsur intrinsik Cerita Rakyat dengan Model *Cooperative Learning* Tipe TGT.
2. Dapat menerapkan langkah-langkah pembelajaran dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita rakyat dengan Model *Cooperative Learning* Tipe TGT.
3. Untuk mengetahui apakah model *Cooperative Learning* Tipe TGT dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita rakyat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Kelompok Kerja Guru (KKG)
 - a. Sebagai referensi keilmuan mengenai pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerita rakyat.
 - b. Sebagai acuan dan alternatif pemecahan masalah serupa dalam mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan
Sebagai masukan bagi pihak kurikulum / pengawas.
3. Bagi Orang Tua Siswa
Sebagai bahan masukan bagi orangtua dalam mendidik dan mengawasi anak dalam belajar.
4. Bagi Pembaca
 - a. Sebagai referensi untuk penelitian serupa.

Ovi Irfiyani, 2013

MENGATASI KESULITAN SISWA KELAS V SDN UJUNGTEBU DALAM MENGIDENTIFIKASI UNSUR INTRINSIK CERITA RAKYAT DENGAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Sebagai referensi keilmuan untuk menambah pengetahuan pembaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Definisi Istilah

1. Mengatasi Kesulitan Siswa

Mengatasi kesulitan siswa dalam penelitian ini didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan. Kesulitan siswa dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas V SDN Ujungtebu dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita rakyat yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau belum sesuai dengan Indikator Pencapaian Hasil Belajar (IPHB)

2. Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan sebuah cerita yang telah melegenda dan diturunkan secara turun menurun sehingga masih tetap dinikmati keadannya hingga sekarang. Cerita rakyat mencerminkan jati diri tiap bangsa karena tiap bangsa dan negara memiliki cerita yang berbeda-beda dan memiliki keunikan yang berbeda terutama bangsa Indonesia yang terdiri dari beberapa pulau dan banyaknya suku yang tiap suku memiliki kebudayaan dan cerita rakyat yang berbeda.

3. Model *Cooperative Learning* Tipe TGT (*Teams Games Tournament*)

a. *Cooperative Learning*

Cooperative Learning merupakan model pembelajaran yang kini banyak dipakai oleh beberapa guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. *Cooperative learning* merupakan pembelajaran yang disusun dalam bentuk kelompok dengan tujuan agar siswa saling berinteraksi antar teman sehingga pembelajaran akan terasa lebih bermakna.

b. *Cooperative Learning* Tipe TGT

Cooperative learning tipe TGT sangat cocok diterapkan dalam kegiatan pembelajaran karena pada tipe TGT ini semua siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Disini siswa juga dapat belajar lebih rileks dan dapat menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.